



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13868-13882

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 25 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten

Lismawati Sudiah^{1✉}, Karim², Hanisu³

STKIP Pelita Nusantara Buton

Email: imanichsweety@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri 25 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berorientasi pada pendekatan survey. Pendekatan survey in, menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi, variable yang ditelaah disejalankan dengan karakteristik yang menjadi fokus perhatian survey tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri 25 Buton sebesar 0,68. Pemberian interpretasi terhadap rxy dapat ditempuh dengan interpretasi secara sederhana yaitu : Dari perhitungan rumus *product moment*, telah diperoleh xry sebesar 0,68 jika diperhatikan, maka Angka Indeks pengaruh yang telah diperoleh pertanda positif. Ini berarti pengaruh antara variabel X (pendidikan orang tua) dan variabel Y (hasil belajar siswa) terdapat pengaruh yang sedang atau cukup diantara kedua variabel tersebut. Apabila dilihat besarnya xry yang diperoleh ini, yaitu : 0,68 ternyata terletak antara 0.40 – 0.70. dapat dinyatakan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup.

Kata Kunci: *Pendidikan, Orang Tua, Hasil Belajar.*

Abstract

This research aims to determine the relationship between parental education and the learning outcomes of class III students at SD Negeri 25 Buton, Pasarwajo District, Buton Regency. This type of research is quantitative research oriented to a survey approach. This survey approach describes certain characteristics of a population, the variables studied are aligned with the characteristics that are the focus of attention of the survey. The results of this research show that parental education has a positive influence on learning outcomes for class III students at SD Negeri 25 Buton of 0.68. Providing an interpretation of r_{xy} can be done using a simple interpretation, namely: From the calculation of the product moment formula, r_{xy} has been obtained at 0.68 if you pay attention, so the influence index number that has been obtained is a positive sign. This means that there is a moderate or sufficient influence between variable X (parental education) and variable Y (student learning outcomes). If you look at the r_{xy} value obtained, namely: 0.68, it turns out that it is located between 0.40 – 0.70. It can be stated that between variable X and variable Y there is a moderate or sufficient influence.

Keywords: Education, Parents, Learning Results.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia merupakan implementasi dari salah satu lembaga negara Indonesia yaitu pendidikan kehidupan rakyat. Pasal 31 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Artinya, setiap anak, tanpa membedakan kelas, status, dan status sosial orang tuanya, berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan sesuai dengan keinginan dan kemampuan masing-masing.

Lingkungan hidup secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang yang memuat semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan dalam pengertian ini dipilih sebagai lingkungan alam hidup, lingkungan purba non hayati, lingkungan binaan dan lingkungan sosial. Padahal lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi praktik pendidikan. Lingkungan pendidikan juga dapat diartikan sebagai lingkungan yang berbeda tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Kali ini makna kedua lebih banyak digunakan dalam percakapan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dipilih ada tiga tempat di mana Anda bisa belajar banyak hal: di rumah bersama keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Tempat-tempat ini dikenal sebagai pusat pendidikan atau beberapa lembaga pendidikan menyebutnya sebagai tiga pusat (Ki Hajar Dewantara menyebut lingkungan pendidikan ketiga sebagai perkumpulan pemuda). Ketiga dunia pendidikan tersebut sering dikacaukan dengan pembagian pendidikan menjadi

pendidikan informal, formal dan informal pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak formal, tidak terstruktur, dan dapat terjadi sewaktu-waktu.

Latar belakang pendidikan orang tua seringkali mempengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah. Pendidikan orang tua dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Slametto (2013:61) menyatakan: "Tingginya pendidikan orang tua menjadikan model perkembangan anak lebih condong pada pendidikan, karena orang tua yang berpendidikan tinggi lebih berpengetahuan dan mengharapkan pendidikan itu penting bagi anaknya, maka dari itu mengutamakan anaknya anak-anak. Pendidikan anak. Begitu juga dengan anak itu Cara orang tua mendidik anak yang bergelar tinggi dan anak yang bergelar rendah biasanya berbeda. Orang tua dengan sedikit pendidikan Kurang perhatian sering diberikan untuk membesarkan anak. Misalnya, mereka acuh tak acuh Ketidakpedulian terhadap pembelajaran anak dan ketidakpedulian terhadap minat dan kebutuhan anak.

Lingkungan keluarga (orang tua) adalah didikan Keluarga dari anak pertama adalah lembaga perkembangan yang paling penting kepribadian anak. Selain itu, pengaruh keluarga sangat besar Hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku agresif anak. Jadi, sebagai moral mendorong perilaku yang baik dan kebiasaan sehari-hari di lingkungan keluarga, maka anak juga dapat tumbuh dan berkembang secara normal, karena sasarannya Pendidikan keluarga adalah mendidik, membimbing dan melahirkan anak cita-cita ilahi. Anak menerima anggota keluarganya, ayah, ibu atau saudara laki-laki atau perempuan. Dengan demikian, orang tua dari keluarga Ada kewajiban yang melekat untuk mengasuh dan mengasuh anak selama ini anak itu masih kecil, meski masih dalam kandungan jadi Bagaimanapun, pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua. Jabatan, keahlian atau pengalaman dalam pendidikan hukum malam hari Berpartisipasi dalam pelatihan. Jadi apakah mereka guru, siswa atau Orang tua harus kreatif Sementara itu, beberapa orang tua berpikir Pendidikan hanya masalah sekolah Padahal, itu sudah menjadi tanggung jawab Sekolah membantu keluarga untuk terus mendidik anak-anak mereka di rumah Membimbing anak belajar di rumah mempengaruhi belajar anak Hasil belajar yang dicapai di sekolah berbeda-beda sesuai dengan prestasi anak dibawah pengawasan orang tua yang berpendidikan tinggi tidak mendidik anaknya Keberhasilan membesarkan anak di sini adalah anak yang pintar, sukses di sekolah hasil yang bagus.

Menurut Helmawat (2014:42) Keluarga adalah kelompok kecil dengan pemimpin dan anggota yang memiliki pembagian kerja dan hak serta tanggung jawab untuk setiap anggota. Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting tempat belajar anak-anak.

Helmawati juga menjelaskan bahwa lingkungan keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung, lingkungan Yang pertama menyangkut pembelajaran anak-anak. Anak belajar nilai, kepercayaan, etika, norma atau keterampilan hidup dari orang tuanya (ayah dan ibu). Dengan saudara kandung, anak bisa belajar berbagi, toleran, saling menghormati dan menghargai.

Masa depan kehidupan anak-anak dalam masyarakat primitif mudah diprediksi dan hampir pasti keberadaan generasi anak-anak akan sangat mirip dengan cara hidup orang tua. Pasalnya, kehidupan masa depan anak biasanya tidak membawa banyak perubahan dalam kehidupan orang tuanya. Misalnya, seorang anak yang orang tuanya petani hampir pasti akan menjadi petani. Jika orang tua si anak adalah tukang kayu, hampir bisa dipastikan si anak akan menjadi tukang kayu. Kondisi ini muncul karena anak merupakan bagian dari keluarga. Masyarakat tradisional adalah tentang memenuhi kebutuhan anggota keluarga tanpa pembagian kerja yang rumit. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya, suatu tanggung jawab yang tidak dipenuhi dalam masyarakat tradisional sampai anak-anak mereka menikah.

Oleh karena itu, pendidikan keluarga lebih penting itu seperti sekolah baginya. bahkan kehilangan keluarga itu adalah bagian dari pekerjaan di masyarakat saat ini, tetapi keluarga selalu demikian institusi terpenting dalam proses sosialisasi anak karena keluarga beri setiap orang peran dan model yang dipersonalisasi, dari lahir hingga dewasa. Sebagai SD Negeri 25 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton, ingkat pendidikan orang tua siswa mempengaruhi hasil belajar Karena siswa yang orang tuanya berpendidikan perguruan tinggi lebih baik daripada siswa yang orang tuanya berpendidikan perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan yang dialami oleh orang tua mempengaruhi pengetahuan, keyakinan, nilai, dan tujuan tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan, keyakinan, nilai dan tujuan orang tua yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga perilaku pengasuhan yang berbeda secara tidak langsung berhubungan dengan keberhasilan sekolah anak. Ini dari artikel oleh Sunaini (2017:161). pelatihan orang tua sangat aktif dalam mengasuh anak, sedangkan orang tua dan mempengaruhi tingkat perkembangan anak dan perkembangan anak selanjutnya belajar di sekolah.

Hasil pembelajaran anak tidak lepas dari peran orang tua, berdasarkan kenyataan bahwa orang tua hanya berdua dengan anaknya ketika mereka belajar untuk menggunakan pengetahuan mereka untuk menyebarkannya kepada anak-anak mereka cara yang lebih ramah. Terdorong untuk belajar di rumah mempengaruhi pembelajaran anak di sekolah mencapai hasil belajar yang berbeda tergantung pada apa yang diterima anak orang tuanya. Orang tua yang berpendidikan tinggi juga cenderung lebih percaya diri terhadap

kemampuannya dalam mendukung pembelajaran anaknya. Tingkat kepercayaan diri ini kemungkinan besar akan berdampak signifikan pada kemampuan akademik anak mereka. Karena Orang tua lebih berpendidikan. Pandangan dan perspektifnya lebih luas dan mencakup pandangan tentang manajemen rumah. Orang Tua Berpendidikan Tinggi Mungkin Lebih Berorientasi Prestasi anak-anak mereka tidak berprestasi di sekolah sebaik orang tua mereka kurang berpendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 25 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton menurut pendapat Kepala Sekolah dan Guru-guru di SD Negeri 25 Buton pendidikan orang tua ikut menentukan prestasi belajar anak. Hal itu terbukti hasil ranking tertinggi didapatkan oleh anak-anak yang berasal dari latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi. Semua sekolah di Kecamatan Pasarwajo mempunyai siswa yang berasal dari berbagai macam keluarga yang latar belakang pendidikan orang tuanya juga berbeda-beda.

Terdapat beberapa sekolah dasar di Kecamatan Pasarwajo yang tingkat pendidikan orang tua siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari tidak adanya nilai prestasi siswa di sekolah tersebut, karena siswa di sekolah tersebut kebanyakan berasal dari orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah. Apakah hal ini juga terjadi di SD Negeri 25 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton khususnya siswa kelas III? Ini sangat menarik untuk dijelajahi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 25 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih berorientasi pada pendekatan survey. Dengan pendekatan survey ini, peneliti hendak menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi. Variabel yang ditelaah disejajarkan dengan karakteristik yang menjadi fokus perhatian survey tersebut (Faisal, 2003 : 23). Rancangan penelitian adalah seperangkat metode dan prosedur yang digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data untuk menentukan variabel yang menjadi topik penelitian. Menurut Fachruddin (2009:213) rancangan penelitian adalah kerangka acuan atau petunjuk tentang metode kegiatan penelitian yang dilakukan oleh gambaran umum dan arah penelitian yang dilakukan harus disediakan, dan memberikan gambaran, termasuk apakah pencarian telah dilakukan atau pencarian telah selesai.

Penduduk adalah luas generalisasi meliputi: Suatu objek atau subjek dengan karakteristik tertentu merupakan tugas peneliti untuk memutuskan apa yang akan diteliti

dan menarik kesimpulan (Sugi Yuno, 2016: 117). Dalam penelitian ini populasi diambil dari seluruh siswa S1 SD Negeri 25 Kabupaten Buton Pasarwajo Kabupaten Buton tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 siswa. Dan orang tua memiliki jumlah yang sama yaitu 27 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan dokumen dalam kuesioner lihat data hasil belajar. Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Arikunto (2010:194) menjelaskan bahwa kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang tujuannya untuk mengetahui informasi apa yang diketahui responden tentang akun pribadinya atau apa yang diketahui responden.

Menurut Suharsimi, Arikunto mengklasifikasikan survei sebagai berikut: a) karena sifat jawabannya, dibagi menjadi dua, yaitu H. survey terbuka dan tertutup, b) berdasarkan jawaban yang diberikan dibagi menjadi dua yaitu H. survey langsung dan survey tidak langsung, c) secara formal dibagi menjadi empat bidang yaitu survey pilihan ganda, field, checklist dan skala evaluasi (Arikunto 2006:152).

Kelebihan survei, menurut Suharsimi Arikunto, adalah sebagai berikut: 1) Tidak mengharuskan peneliti untuk hadir, 2) Dapat dibagikan kepada beberapa responden sekaligus, 3) Responden dapat menjawab sesuai kecepatan dan waktu luang, 4) Dapat dianonimkan untuk memungkinkan jawaban jujur dan tidak malu menjawab, 5) Dapat dibakukan, sehingga semua responden harus ditanyai pertanyaan yang sama persis. (Arikunto, 2006:152).

Selain kelebihan, Suharsimi Arikunto mengemukakan kelemahan survei berikut ini: 1) Responden sering tidak menjawab dengan teliti, membiarkan pertanyaan tidak terjawab meskipun sulit diulang, 2) validitas seringkali sulit ditemukan, 3) meskipun responden anonim terkadang secara sadar atau tidak sadar memberikan jawaban yang salah terus terang 4) sering tidak kembali, 5) waktu pulang tidak sesuai, genap terkadang terlalu lama sehingga memudar. (Arikunto, 2006: 153).

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi tentang pendidikan orang tua adalah kuesioner tertutup, yaitu orang tua cukup memilih jawaban dari pertanyaan tentukan diberikan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dan pendidikan orang tua berdasarkan rata-rata nilai raport dan biodata orang tua siswa kelas

III tahun pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 25 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

Metode analisis data adalah metode pengolahan data bersama. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis data statistik kuantitatif memperoleh data kuantitatif dari tes hasil belajar siswa dan diolah dengan SPSS IBM 20.

1. Analisis data

Analisis pendahuluan, yaitu tahap dimana data yang ada dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan pengolahan yang diperlukan. Langkah ini juga digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi menurut varietas yang ada.

2. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar Kelas III SD Negeri 25 buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten buton.

Analisis uji hipotesa yaitu analisis untuk menguji hipotesa dengan mengadakan perhitungan dengan analisis statistik dengan menggunakan Statistical Program fo Social Science (SPSS) for Version 20.

3. Analisis Hubungan

Untuk memvalidasi tes, penulis menggunakan analisis data distribusi frekuensi, analisis statistik menggunakan rumus korelasi produk Momet sebagai data melibatkan dua variabel terkait dengan fungsionalitas, penggunaan teknik yang relevan untuk analisis data gunakan data terkait sesuai dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2][N \sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks r produk moment (antara variabel X dan Y)

N : Jumlah respon

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor X

(Sugiyono, 2015 : 35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Data induk tingkat pendidikan orang tua dibedakan menjadi tingkat pendidikan SD, SLTP, SMU, PT / Akademi secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Pendidikan	Ayah		Ibu	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	persentase
1	SD	-	-	-	-
2	SMP	2	7,41 %	3	11,11 %
3	SMA	17	62,97 %	18	66,67 %
4	S1	7	25,92 %	6	22,22 %
5	S2	1	3,70 %	-	-
6	S3	-	-	-	-
Total		27	100%	27	100%

Tabel 3 dijelaskan di atas 27 siswa yang orang tuanya tidak hanya berpendidikan SD, sedangkan tingkat sekolah 27 siswa yang orang tuanya berpendidikan universitas ini untuk 2 orang, yaitu H.7.41%. Dan orang tua ibu ada 3 orang atau 11,11%, 17 atau 62,97% orang tua ayah tamat SMA dan 18 orang orang tua ibu yaitu 66,67%, dan orang tua ayah mengenyam pendidikan yang baik 7 orang atau 25,92% ala. Di antara 6 ibu, 22,22% memiliki gelar master Orang tua dari ayah maksimal 1 orang. 3,70% Tingkat pendidikan orang tua Yang diukur dengan nilai bagus adalah orang tua yang berpendidikan prioritas , secara kasar, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Pendidikan	Ayah		Variabel
		Frekuensi	Persentase	Kecenderungan
1	PT/Akademi	14	25,93 %	Tinggi
2	SMA	35	64,81 %	Menengah
3	SMP + SD	5	9,26 %	Dasar
Total		54	100 %	

Tabel 4 menunjukkan hal ini pendidikan orang tua mencakup hingga 14 orang dalam kategori yang lebih tinggi atau 25,93% berpendidikan pt/sarjana, menengah genap 35 atau 64,81% berpendidikan tingkat sarjana muda yang lebih rendah adalah sekolah menengah

pertama + 5 orang dengan pendidikan dasar, yaitu h.9.26%. analisis tren menurut kategori pendidikan orang tua, terlihat bahwa 64,81% pendidikan orang tua sebagian besar tercakup dalam kategori pendidikan menengah.

2. Deskripsi Variabel (Y) Nilai Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil persentase dan frekuensi pada setiap instrumen kuesioner variabel nilai pendidikan orang tua ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Frekuensi Responden Terhadap Variabel Nilai Pendidikan Orang Tua

Tanggapan Responden	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Ragu-Ragu (R)		Tidak Setuju (STS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	9	33.33	13	48.15	3	11.11	2	7.41	0	0	27	100
2	7	25.93	9	33.33	3	11.11	8	29.63	0	0	27	100
3	5	18.52	15	55.56	4	14.81	3	11.11	0	0	27	100
4	4	14.81	18	66.67	5	18.52	0	0	0	0	27	100
5	8	29.63	6	22.22	7	25.93	6	22.22	0	0	27	100
6	8	29.63	5	18.52	7	25.93	7	25.93	0	0	27	100
7	15	55.56	11	40.74	1	3.70	0	0	0	0	27	100
8	7	25.93	13	48.15	4	14.81	3	11.11	0	0	27	100
9	7	25.93	9	33.33	3	11.11	8	29.63	0	0	27	100
10	6	22.22	14	51.85	4	14.81	3	11.11	0	0	27	100
11	5	18.52	13	48.15	7	25.93	2	7.41	0	0	27	100
12	5	18.52	8	29.63	6	22.22	8	29.63	0	0	27	100
13	12	44.44	5	18.52	4	14.81	6	22.22	0	0	27	100
14	10	37.04	15	55.56	1	3.70	0	0	1	3.70	27	100
15	11	40.74	11	40.74	3	11.11	2	7.41	0	0	27	100

Adapun persentase dan frekuensi pada setiap instrumen kuesioner Variabel Nilai Pendidikan Orang Tua, sebagai berikut :

- 1) Tidak ada responden yang menyatakan benar-benar tidak punya setuju, 2 orang (7,14%) tidak setuju, 3 orang (11,11%) skeptis, 13 responden (48,15%) setuju, 9 responden (33,33%), setuju.
- 2) Tidak ada yang sangat tidak setuju, 8 responden tidak setuju (29,63%), 3 orang (11,11%) ragu-ragu, 9 orang (33,33%) setuju, 7 responden (25,93%) sangat setuju.
- 3) Tidak ada responden yang sangat tidak setuju, 3 responden (11,11%) setuju, 4 (14,81%) tidak setuju, 15 (55,56%) setuju dan 5 responden (18,52%) sangat setuju.

- 4) Tidak ada responden yang sangat tidak setuju dan tidak setuju setuju, 5 orang (18,52%) tidak memutuskan, 18 orang (66,67%) setuju, 4 orang responden (14,81%) sangat setuju.
- 5) Responden yang tidak banyak bicara setuju, 6 orang (22,22%) tidak setuju, 7 orang (25,93%) ragu-ragu, 6 responden (22,23%) setuju, 8 responden (29,63%) sangat setuju.
- 6) Tidak ada responden yang banyak bicara setuju, 7 responden (25,93%) tidak setuju dan ragu-ragu, 5 responden (18,52%) setuju dan 8 responden (29,63%) sangat setuju.
- 7) Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju setuju, 1 (3,70%) tidak yakin, 11 (40,75%) setuju, 15 responden (55,56%) sangat setuju.
- 8) Tidak ada responden yang menyatakan benar-benar tidak punya setuju, 3 orang (11,11%) tidak setuju, 4 orang (14,81%) ragu-ragu, 13 orang (48,15%) setuju, 7 orang (25,93%) %) sangat setuju.
- 9) Tidak ada responden yang sangat setuju, 8 responden (29,63%) setuju, 3 responden (11,11%) kurang jelas, 15 responden (55,56%) setuju, dan 9 responden (33,33%) sangat setuju.
- 10) Tidak ada responden yang sangat setuju, 3 responden (11,11%) tidak setuju, responden (1,81%) tidak yakin, 1 responden (51,85%) tidak setuju, 6 responden (22,22%) sangat setuju.
- 11) Tidak ada responden yang sangat tidak setuju, 2 responden (7,41%) tidak setuju, 7 responden (25,93%) tidak setuju, 13 responden (18,52%) setuju dan 5 responden (18,52%) sangat setuju.
- 12) Responden tidak sepenuhnya setuju, 8 responden (29,63%) tidak setuju, 6 (22,22%) ragu-ragu, 8 (29,63%) setuju, 5 responden (18,52%) sangat setuju.
- 13) Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden setuju (22,22%), responden tidak setuju (1,81%), 5 responden setuju (18,52%) dan 12 responden sangat setuju (18 %).
- 14) 1 responden (3,70%) sangat tidak setuju dan ragu-ragu, tidak ada yang menentang, 15 orang (55,56%) setuju sepuluh responden (37,04%) sangat setuju.
- 15) Tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka setuju, 2 responden (7,41%) tidak setuju, 3 responden (11,11%) ragu-ragu, 11 responden (40,74%) setuju, dan sangat setuju.

Aspek kehandalan (*Reliability*) dalam layanan e-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencapil Kota Baubau tergolong baik terutama pada dimensi kemampuan pegawai/petugas layanan yang mana mendapatkan tanggapan responden secara maksimal yaitu 100%. Fakta ini sekaligus memberikan penegasan bahwa pegawai yang ditugaskan pada bidang layanan e-KTP memiliki kemampuan menguasai dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan

teknologi sesuai bidang tugasnya. berdasarkan hasil observasi langsung, ditemukan fakta bahwa ada hal-hal lain yang menyebabkan kedua dimensi ini tidak maksimal dalam memperoleh tanggapan responden, yang diantaranya disebabkan oleh persoalan jaringan internet yang kurang stabil atau sering mengalami gangguan sehingga untuk memenuhi penyelesaian layanan yang tepat waktu terkadang menjadi molor atau tidak tepat waktu sebagaimana mestinya.

Ketanggapan (*Responsiveness*) yang dimiliki oleh pegawai/petugas layanan e-KTP Dinas Kependudukan dan Pencapil Kota Baubau pada dimensi layanan respon pegawai/petugas terhadap berbagai keluhan dari masyarakat mendapatkan tanggapan maksimal yaitu 100% atau semua responden merasa sangat puas atas respon pegawai/petugas dalam menerima dan menindaklanjuti keluhan mereka. Fakta tersebut sekaligus menegaskan bahwa kendala-kendala yang sering dialami masyarakat dalam pengurusan e-KTP dapat diselesaikan dengan baik oleh pegawai/petugas layanan.

Jaminan layanan (*Assurance*) menurut dimensi layanan tanggungjawab pegawai dalam memberikan layanan mendapatkan tanggapan maksimal dari responden yaitu 100%. Hal ini secara langsung menandakan bahwa pegawai/petugas layanan e-KTP dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab penuh atas pelayanan prima kepada masyarakat pengguna layanan. Fakta ini sesuai dengan hasil observasi langsung pada jam-jam kerja, dimana pegawai/petugas yang melayani pengurusan e-KTP bertanggungjawab mulai dari awal menerima permintaan layanan sampai pada tahapan penerbitan e-KTP serta penyerahan kartu e-KTP kepada masyarakat pengguna layanan.

Layanan yang berempati pada dimensi layanan keadilan layanan dan perhatian penuh pegawai terhadap masyarakat pengguna layanan mendapatkan tanggapan maksimal dari responden yaitu 100% menyatakan sangat puas. Kondisi ini sesuai dengan hasil observasi langsung yang dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencapil Kota Baubau Bidang layanan e-KTP didapatkan fakta bahwa pegawai/petugas layanan e-KTP memberikan layanan kepada masyarakat pengguna layanan secara merata tanpa memandang siapa individu yang dilayani.

1. Deskripsi Variabel X (Pendidikan Orang Tua) dan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 25 Button mengenal orang tua kelas atas dengan pendidikan 13 tahun 1 mahasiswa sarjana, 35 mahasiswa magister, 5 mahasiswa saat ini kelas menengah ke atas analisis tren menurut kategori tingkat pendidikan penduduk orang tua, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari 64,81% pendidikan orang tua meliputi dalam kategori pendidikan menengah. Oleh karena itu penelitian ini berkaitan erat dengan kecenderungan orang tua mahasiswa untuk memikirkan pendidikan anaknya, oleh karena

itu peneliti melakukan survey terhadap pendidikan orang tua. Dalam kegiatan penelitian, kuesioner dibagikan kepada siswa yang diberikan kepada orang tua dan dikumpulkan pada tanggal yang ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan nilai Parental Education Survey yang memiliki skor total 2073,34 dan mean 75,15, hal ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan orang tua sangat berkepentingan dengan hasil belajar siswa. Dari segi hasil belajar siswa, KKM dipatok 71 Di SD Negeri 25 Buton. Sedangkan siswa kelas III SD Negeri rata-rata mendapat nilai 75,15 dari 25 poin. Ini mungkin membuktikan bahwa pendidikan orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar Kelas III SD Negeri 25 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

2. Pengaruh Variabel X (Pendidikan Orang Tua) dan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Orang tua mempengaruhi nilai tes SD Negeri 25 Buton memberikan pengaruh sebesar 0,68 terhadap hasil belajar siswa Tingkat III. Interpretasi Rxy dapat dilakukan dengan penjelasan sederhana, yaitu: Menghitung rumus momen pengembalian menghasilkan rxy 0,68. Jika diperhatikan, nilai indeks kinerja yang dihasilkan adalah positif. Artinya variabel X (pendidikan orang tua) dan variabel Y (outcome pembelajaran) memiliki efek sedang atau cukup antara kedua variabel. Jika kita melihat set rxy kita mendapatkan: 0,68 antara 0,40 – 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel X dan Y adalah sedang atau cukup.

Dilihat dari hasil pemeriksaan 15 Kuesioner variabel X (nilai pendidikan orang tua) validitas. Pada kuis tersebut dapat dilihat bahwa semua soal sudah dinyatakan valid, dimana hasilnya dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada A tingkat signifikansinya adalah 0,05 (persentil ke-5) dan Perhitungan menunjukkan koefisien $> 0,334$ program statistik Ilmu Pengetahuan Sosial (SPSS) versi 20 digunakan untuk menghitung uji validasi untuk menandai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,98 atau 98,5% mewakili variabel Pola asuh yang dapat dijelaskan dengan hasil belajar siswa 7,5%. Uji hipotesis untuk menentukan dampak gaya pengasuhan terhadap hasil Siswa belajar menggunakan uji-t dapatkan nilai t dari hasil perhitungan Variabel pendidikan orang tua (X) dihitung sebesar 0,167 dan Signifikansinya kurang dari 0,000 ($=0,05$), artinya pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil pemeriksaan 15 Kuesioner variabel X (nilai pendidikan orang tua) validitas. Pada kuis tersebut dapat dilihat bahwa semua soal sudah dinyatakan valid, dimana hasilnya dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada A tingkat signifikansinya adalah 0,05 (persentil ke-

5) dan Perhitungan menunjukkan koefisien $> 0,334$ program statistik Ilmu Pengetahuan Sosial (SPSS) versi 20 digunakan untuk menghitung uji validasi untuk menandai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,98 atau 98,5% mewakili variabel Pola asuh yang dapat dijelaskan dengan hasil belajar siswa 7,5% .uji hipotesis untuk menentukan dampak gaya pengasuhan terhadap hasil Siswa belajar menggunakan uji-t dapatkan nilai t dari hasil perhitungan Variabel pendidikan orang tua (X) dihitung sebesar 0,167 dan Signifikansinya kurang dari 0,000 ($=0,05$), artinya pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Faisal, Sanapiah. 2003. *Format-format penelitian sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasbullah, 2006. Otonomi Pendidikan: *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, E.R, Suliyem, dan Wulandari, S. 2014. *Teacher Strategies in Character Education Development in Kindergarten*. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, Vol. 3, No. 2, pp. 94-101
- Kusumo, Kunaryo Hadi. 1999, *Pengantar Pendidikan*, IKIP Semarang Press, Semarang
- Munib, Achmad. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Rosdiana, A. 2006. *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah VISI, 1 (2), 62-72
- <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/259930-Partisipasi-Orangtua-Terhadap-Pendidikan-89a4e534.Pdf>
- Septarina, Mifta. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Bekerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pegadaian Syariah Simpang Patal Palembang*. Skripsi. Palembang : UIN Raden Fatah.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Pt. Alfabet
- Sulistiyoko, Arie. 2018. *Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan*. Jurnal : Banjarmasining : UINAB

- Sunain. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Dan Keaktifan Siswa Dari Kelas Satu Sampai Dengan Kelas Enam Pada Semester I*. Skripsi. Malang : UMSIDA
- Supratiknya, A. 2012. *Penelitian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryani, Lita. 2017. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. S1 Thesis. Universitas Mataram
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Trahati, MR. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*". Skripsi. Yogyakarta : FKIP UNY
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Th. 1945 Pasal 31 Ayat 1. 2014. Jakarta : Diperbanyak Oleh CV. Sinar Grafika
- Wulandari, S. 2014, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A Di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Online). (<https://posyandu.org/psikologi-anak/549-fsktor-prestasi-belajar-nak.html>), Diakses 12 September 2015
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*", Jakarta : Prenada Media Group. Cipta
- Zulfitria. 2018. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*. Skripsi. Tangerang : UMJ.
- Zeithaml, Valarie A., (et.al), 1990, *Delivering Quality Services : Balancing Customer Perceptions and Expectations*, The Free Press, A Division of Macmillan Inc., New York.
- Zulhakim, A. 2014. Jurnal: *Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan e-KTP di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan*. Jurnal Penelitian Sosial dan Politik Volume 3 Nomor 2